

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu memiliki hak asasi untuk menikmati kesehatan yang optimal, baik secara individu maupun dalam lingkup keluarga. Kesehatan dianggap sebagai kekayaan yang sangat berharga dalam kehidupan setiap individu, karena tanpa kesehatan yang baik, seseorang akan kesulitan menjalankan berbagai aktivitasnya dengan optimal. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya kesehatan bagi diri sendiri dapat menyebabkan seseorang mengabaikan kesehatan disekitarnya (Jabbar, 2018).

Penyebaran penyakit menular menjadi permasalahan serius bagi banyak negara besar di dunia, termasuk Indonesia. Salah satu contoh penyakit menular yang tetap menjadi perhatian utama di negara Indonesia dan di sejumlah negara lainnya adalah HIV. Faktanya, tidak ada negara yang bisa mengklaim bebas dari masalah HIV pada saat ini. (Mukarromah & Azinar, 2021).

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah virus yang menyerang sel darah putih manusia, mengakibatkan penurunan fungsi sistem kekebalan tubuh (World Health Organization, 2023). HIV dapat ditularkan melalui beberapa jalur risiko, termasuk hubungan seksual, transfusi darah, penggunaan obat suntik (*Injection Drug Use*), Wanita yang berusia subur, jaringan organ yang terjangkit dan penularan dari ibu ke anak (Dewi dkk., 2022).

Kementerian Kesehatan mencatat jumlah kasus HIV di Indonesia periode Januari-September 2023 sebanyak 515.455 kasus. Berdasarkan kasus tersebut, sekitar 88% dari total 454.723 kasus telah dikonfirmasi oleh individu yang terinfeksi HIV atau yang memiliki AIDS (ODHA). Kementerian kesehatan menyampaikan bahwa hanya sekitar 40% dari total ODHA yang telah mendapatkan pengobatan HIV (Muhamad, 2023).

Menanggapi tingginya kasus HIV di Indonesia, Kementerian Kesehatan telah melaksanakan sejumlah langkah penanggulangan, seperti kampanye promosi kesehatan, upaya pencegahan, identifikasi kasus, dan penanganan kasus. Berdasarkan data yang tercatat dalam Sistem Informasi HIV/AIDS

(SIHA), jumlah kasus HIV di Jawa Barat dari bulan Januari hingga Oktober 2023 mencapai 8.307 kasus (Zulkarnaen, 2023). Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Tasikmalaya mencatat data yang terhimpun, jumlah kasus HIV/AIDS pada periode Januari-Oktober 2023 sebanyak 533 kasus HIV dengan 372 pasien HIV melakukan pengobatan, 24 pasien HIV tidak melakukan pengobatan (*loss to follow up*) dan 137 pasien HIV meninggal dunia.

Infeksi HIV tidak memiliki obat yang dapat menyembuhkannya. Pengobatan untuk penyakit ini dilakukan dengan menggunakan obat *antiretroviral* dengan tujuan untuk menghentikan perkembangan virus HIV di dalam tubuh. *Antiretroviral* merupakan obat yang diformulasikan untuk menghambat aktivitas virus, memperbaiki fungsi sistem kekebalan tubuh, mengurangi risiko infeksi oportunitik, meningkatkan kualitas hidup, serta mengurangi tingkat kecemasan bagi individu yang terinfeksi HIV. Meskipun tidak dapat menyembuhkan HIV, penggunaan *antiretroviral* dapat meningkatkan kualitas hidup serta memperpanjang harapan hidup bagi individu yang terkena HIV/AIDS (Djumadi dkk., 2022).

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dinyatakan sebagai unit teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan berbagai program kesehatan masyarakat. Ini meliputi kegiatan promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan, dan rehabilitasi di area kerjanya. Selain itu, puskesmas juga merupakan komponen dari sistem pelayanan kesehatan yang terpadu, dari tingkat pusat hingga ke tingkat desa atau kelurahan (Kemenkes RI, 2019).

SP3, singkatan dari Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas, merupakan salah satu komponen dalam Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang digunakan di Indonesia. SP3 mencakup tiga aspek utama yaitu, sistem pencatatan, pelaporan, dan pengolahan data sebagai aspek pertama, analisis sebagai aspek kedua, dan pemanfaatan data sebagai aspek ketiga (Ritonga & Mansuri, 2017). Bagian dari tugas Perekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah mengelola pencatatan dan pelaporan data mengenai kasus HIV, sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik

Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/321/2020 Tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan. Standar ini mencakup penyusunan laporan mengenai layanan dan program kesehatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya, terdapat 43 pasien yang dinyatakan positif terinfeksi HIV dalam rentang waktu dari Januari hingga Oktober 2023. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya bahwa Puskesmas Tawang menduduki urutan ketiga kasus HIV. Pengobatan HIV di Puskesmas Tawang diantaranya pasien dalam pengobatan *antiretroviral* sebanyak 27 orang dan pasien meninggal sebanyak 16 orang.

Pelaksanaan Pencatatan dan Pelaporan di Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya berdasarkan SPM (Standar Pelayanan Minimal) mencapai 93% dari target yang telah ditentukan. Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya telah menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan HIV/AIDS melalui penggunaan metode manual dan aplikasi elektronik SIHA (Sistem Informasi HIV/AIDS), namun penggunaan aplikasi SIHA ini belum optimal dikarenakan penjangkauan pada kelompok resiko dengan melibatkan populasi kunci sangat sulit dilakukan jika tidak melibatkan Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) sehingga pencapaian target sesuai Indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) hanya bisa dilakukan 83,7% dikarenakan terdapat beberapa indikator yang tidak dapat dimasukkan kedalam SIHA seperti pasien yang akan melakukan test namun tidak membawa identitas maka pasien tersebut tidak bisa dientri karena tidak sesuai dengan regulasi yang berlaku. Selain itu Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya tidak terdapat suplay dana untuk pencapaian populasi kunci seperti Wanita Pekerja Seks (WPS), sedangkan pelaksanaan penjangkauan kepada kelompok populasi kunci tanpa biaya tidak akan berjalan sebagaimana mestinya padahal sangat penting dilakukannya penjangkauan guna memberikan pemahaman dan pengertian dikarenakan dengan kasus tersebut mereka rentan menularkan virus.

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Pelaksanaan Pencatatan Dan Pelaporan HIV/AIDS Di Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan sebelumnya dalam latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Tinjauan Pelaksanaan Pencatatan Dan Pelaporan Kunjungan Pasien HIV/AIDS Di Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pelaksanaan pencatatan dan pelaporan kunjungan pasien HIV/AIDS di Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pelaksanaan pencatatan dan pelaporan kunjungan pasien HIV/AIDS di Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya dengan menggunakan Aplikasi SIHA (Sistem Informasi HIV/AIDS);
- b. Mengetahui regulasi yang digunakan dalam pelaksanaan pencatatan dan pelaporan kunjungan pasien HIV/AIDS di Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya;
- c. Mengetahui target atau capaian kelompok tertentu yang mendapatkan test HIV yang tercatat dalam pelaksanaan pencatatan dan pelaporan kunjungan pasien HIV/AIDS di Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya.
- d. Mengetahui kendala dan hambatan dalam pelaksanaan pencatatan dan pelaporan kunjungan pasien HIV/AIDS di Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya;

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Harapannya dapat memperluas pengetahuan serta pemahaman tentang Sistem Pencatatan dan Pelaporan (SP3) serta menambah wawasan informasi tentangnya.

b. Bagi Akademik

Penambahan pengetahuan dan pemahaman, serta penyediaan referensi tambahan bagi mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan terkait dengan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) dalam konteks mata kuliah Manajemen Rekam Medis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Penelitian

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam perencanaan dan pengelolaan data di puskesmas, khususnya dalam konteks manajemen puskesmas. Temuan ini juga diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga dan dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan oleh puskesmas.

b. Bagi Peneliti Lain

Memberikan kontribusi dalam bentuk karya akademik sebagai materi yang berguna untuk pengembangan pendidikan dan juga sebagai referensi bagi peneliti di masa mendatang.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zulham Andi Ritonga, Insan Mansuri	Evaluasi Pelaksanaan Program Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu (SP2TP) di Puskesmas Rantang	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan wawancara mendalam	Penelitian yang dilakukan oleh Zulham Andi Ritonga dan Insan Mansuri bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program SP2TP melalui pendekatan fenomenologis di Puskesmas Rantang pada tahun 2017, sedangkan yang akan dilakukan oleh

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				peneliti bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pencatatan dan pelaporan HIV/AIDS di Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya.
2.	Irdayanti Tahir, Ld. Ali Imran Ahmad, Syawal K. Saptautra	Evaluasi Pelaksanaan Program Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu di Puskesmas Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk memperoleh informasi secara mendalam	Penelitian yang dilakukan oleh Irdayanti Tahir, Ld. Ali Imran Ahmad, Syawal K. Saptautra bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program SP2TP dari aspek input, proses dan output, sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pencatatan dan pelaporan HIV/AIDS di Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya.
3.	Panji Maulana, Muhamad Ruslan Firmansyah, Dina Sonia	Analisis Pengelolaan Rekam Medis Khusus Pasien HIV di Rumah Sakit Umum X Kota Bandung	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan wawancara mendalam	Penelitian yang dilakukan oleh Panji Maulana, Muhamad Ruslan Firmansyah, Dina Sonia bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan dokumen rekam medis pasien di

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				klinik VCT, sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pencatatan dan pelaporan HIV/AIDS di Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya.

